

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Yunani mengartikan pendidikan ialah kata yang dari padagogik artinya menuntun anak dengan ilmu. Pendidikan bagi orang Romawi dilihat sebagai *educare*, ialah menuntun serta mengeluarkan, merealisasikan tindakan potensi dibawah kelahiran anak kedunia. *Erziehung* sama dengan *educare* adalah perspektif pendidikan yang dilihat oleh bangsa Jerman, yaitu kekuatan dan potensi anak yang dibangkitkan. Pendidikan diartikan dalam bahasa Jawa bermakna *panggulawentah* (pengolahan), membuat, kejiwaan dirubah, rasa dimatangkan, otak, keinginan serta karakter, tingkah laku anak dirubah. ¹

Pendidikan memiliki tujuan yakni membantu peserta didik dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang di dalamnya. Adapun tugas dari peserta didik sebagai peserta didik yakni melakukan dengan benar tugas dan perkembangannya, seorang guru akan memberikan arahan atau gambaran tentang tugas peserta didik. Pada dasarnya, manusia memiliki ciri yang terbentuk dari integritas dari hakikat yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.²

Pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang atau melatih keterampilan sehingga mampu mengubah sikap atau perilaku yang timbul dari dalam diri siswa atas bimbingan seseorang atau

¹ Nur holis, *pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*,(jurnal kependidikan), vol 1. No 1, 25.

² Iwayan suanda, Ni made pira erawati, *Pengantar pendidikan*,(institut keguruan dan ilmu pendidikan PGRI Bali Denpasar,2019), 2.

dilakukan secara otodidak (belajar sendiri). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mampu memberikan dampak besar bagi seseorang sehingga dapat mengevaluasi dan mengubah sikap seseorang dari ketidaktahuan tentang kehidupan yang sebenarnya menjadi tahu tentang kehidupan tersebut.

Jadi dalam hal ini pendidikan berperan penting terhadap kehidupan manusia, hal ini ditunjukkan dalam proses pendidikan yang mana dapat membentuk manusia berkepribadian yang baik. Manusia adalah merupakan ciptaan tuhan yang mahakuasa dan secara umum manusia memerlukan bantuan orang lain meraka baru akan menjadi manusia dimana didalam suatu lingkungan yang berhubungan dengan manusia lain. Dengan kata lain dimana manusia akan menjadi seorang guru yang ditakdirkan untuk membimbing seorang siswa yang kurang disiplin.

Saat pembentukan karakteristik murid, guru mempunyai peran sangat penting mempunyai baik mewujudkan pengetahuan serta sikap disiplin murid. Selain itu, tugas sebagai guru yakni melaksanakan panutan yang baik dalam peran disiplin muridnya, dari sanalah peran pendidik dijadikan sebagai contoh bagi semua muridnya. Maksud dari mencontohkan disiplin dengan contoh yang baik supaya semua muridnya bertindak dengan jujur. Disiplin yang utama dibentuk dari guru. Hal ini dapat terjadi jika guru kurang baik maka dampak kemuridnya misalnya muridnya akan mencontoh perilaku yang guru lakukan.³

³ Canggih Kharisman, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteristik Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*, (PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan), vol 1. No 2, 132-133.

Bertugas membimbing maksudnya guru disini sebagai jembatan yang membantu muridnya keluar dari permasalahan yang ada pada saat muridnya mengalami suatu permasalahan.⁴ Guru juga orangtua di sekolah dimana mempunyai tanggung jawab utama keefektifan seluruh pendidikan siswa, dalam hal ini, seorang guru juga membantu menjadi peran orangtua untuk membimbing anak mereka menjadi orang yang menuju jalan yang baik disekolah maupun di masyarakat. Guru bimbingan dan konseling ialah seorang guru yang memiliki tugas membimbing.

Profesi yang dianggap mempunyai keahlian dan kemampuan untuk mengatasi masalah dan mempunyai kemampuan tersendiri terhadap ilmu pendidikan yang bisa dirasa serta dimiliki peserta didik selama proses belajar mengajar ialah guru bimbingan dan konseling.

Konselor atau guru BK berperan memperhatikan setiap sikap siswanya, agar seorang guru dapat mengetahui karakteristik setiap muridnya. Dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan, guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademika tetapi juga sosial, pribadi, intelektual, dan pemberian nilai. Kemampuan dan integritas, serta aspek-aspek lainnya terbantu dengan adanya guru bimbingan dan konseling.⁵

Pada dasarnya guru BK membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal, mandiri dan tanggung jawab. Guru BK memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam memberikan pengajaran yang diselenggarakan

⁴Rumlah Ahmadi, *Profesi keguruan*, (AR-Ruzz Media Jl.Anggrek 126 sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta, 2012). 63.

⁵Wardati dan Muhammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Prestasi Pustakaraya-jakarta desember 2011), 53.

oleh lembaga. Kelancaran suatu proses pegajaran menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.

Trianto berkata: "peranan dalam makna kompleks adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Perancang/disigner dalam dunia pendidikan seorang anak ialah guru. Anak menjadi kreatif maupun pemalas semuanya bergantung pada guru karena pengetahuan diolah oleh guru. Siswa yang prestasi rendah itu disebabkan juga oleh sikap guru maupun perilaku gurunya. Suasana dalam belajar untuk mengugah gairah belajar supaya berprestasi bagi anak sangat penting dilakukan oleh guru. Ketika siswa sudah berhasil meningkatkan kompetensi yang dimilikinya berarti guru tersebut sudah berhasil dalam mengelola kelasnya.⁶

Hurlock mengemukakan : "bahwa disiplin itu berasal dari kata "discipline" berasal dari bahasa inggris. Yang artinya ialah seseorang yang belajar pemimpin yang diikuti oleh relawan". Kemudian, konsep mengenai disiplin dibagi dua, ialah ada positif dan negatif. Yang negatif ialah seseorang sangat berhubungan bersama kontrol berlandaskan keterpaksaan yang dilakukan diluar otoritasnya serta caranya tidak baik. Dalam kehidupan sehari hari sering kali orang mengajatkan bahwa si X adalah orang yang memiliki perilaku disiplin tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai

⁶ Ibid, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteristik Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*, 134-135.

dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan sebagai siswa yang tidak disiplin ditunjukkan kepada siswa yang kurang atau tidak menaati peraturan berlaku.⁷

Perilaku disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib atau patuh sebagai peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada siswa disekolah maupun dirumah dengan cara membuat membuat peraturan atau tata tertib yang bisa dipatuhi oleh anak. Peraturan disini akan dibuat secara tegas peraturan ini menyesuaikan dengan perkembangan anak dengan penuh dengan kedisiplinan, apabila anak tersebut melanggar peraturan yang ada sehingga sanksi atau hukuman yang diterima telah disepakati dari awal.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.⁸

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan bagi siswa maupun guru, disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar siswa yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya.

⁷Yusrah Dani, dkk, "Studi Kasus Tentang Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Kuta Panjang, 2018", Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No. 3 (2018).

⁸ Ngainum Nain, *Character Building*, (AR-Ruzz Media Jl. Anggrek 126 sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta, 2012), 142-143.

Siswa yang disiplin adalah siswa yang taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah agar bisa melakukan kedisiplinan, taat terhadap kegiatan belajar disekolah supaya kita bisa menjadi siswa yang berprestasi, taat pada tugas-tugas pelajaran dikelas dan bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan. Dalam Al-Quran dijelaskan pada surat Al-Asr ayat 3 yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ {3}

Artinya: *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*⁹

Berdasarkan Surah ayat Al-Qur'an sebagai seorang mukmin yang diperintahkan Allah SWT. Sebagai khalifah di bumi, yaitu untuk saling menasehati antara manusia yang satu dengan yang lainnya dalam masalah kebaikan dan masalah keburukan, seperti meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. untuk memperingatkan ketika hendak menunaikan ibadah. Tidak hanya itu, manusia saling mengingatkan masalah keburukan, seperti masalah kedisiplinan ini, sebaiknya saling mengingatkan sesama manusia khususnya sesama pelajar agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan banyak orang). Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian disiplin

⁹ Al-Qur'an, Al-Asr ayat 3.

siswa adalah ketaatan dari siswa kepada aturan tata tertib atau norma disekolah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dari sekolah sehingga siswa mengalami berbagai macam masalah, seperti adanya keterlambatan siswa masuk sekolah, kurangnya membagi waktu dalam mengerjakan tugas sekolah dalam hal ini guru BK di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan berperan untuk mengurangi masalah siswa tersebut harus bisa mengurangi keterlambatan siswa dan dapat menjadikan siswa lebih mengatur waktunya untuk mengerjakan pekerjaan sekolah seperti PR, oleh untuk itu kita jangan sering bolos pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Peran Guru BK Terhadap Perilaku Disiplin Siswa SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Tegangser Ulum Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan?

¹⁰ Wardati, Muhammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Prestasi Pustakaraya-jakarta desember 2011), 150.

C. Tujuan Penelitian

1. Supaya untuk mengetahui gambaran perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan.
2. Supaya untuk mengetahui peran guru bimbingan dan Kkonseling terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru BK terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat besar yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dibidang pendidikan dilingkungan sekolah yang tetuju kepada guru maupun siswa disekolah.
- b. Memberikan ilmu pendidikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan dan memotivasi siswa agar bisa meningkatkan kedisiplinan dirinya.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan makna makna pada kalangan antara lain:

- a. Bagi mahasiswa IAIN MADURA

Dapat dijadikan wadah yang bermanfaat bagi adik-adik tingkat untuk dijadikan referensi untuk penelitian nanti.

b. Siswa SMK Bustanul Ulum Waru Pamekasan

Siswa dapat mengetahui akan pentingnya kedisiplinan sebagai suatu aturan yang ada disekolah dan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam kedisiplinan tersebut.

c. Guru BK SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan

Sebagai tambahan referensi dan metode dalam membina peserta didik agar lebih bisa meningkatkan kedisiplinan.

d. Bagi Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti agar dapat menambah wawasan baru terhadap pentingnya kedisiplinan sebagai aturan sekolah.

F. Definisi Istilah

Defenisi istilah merupakan istilah-istilah atau variabel yang belum bisa dipahami oleh pembaca. Sehingga penulis harus mendeskriptifkan makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Analisis Peran Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di SMK Bustanul Ulum Tegangser Waru Pamekasan”.

1. Peranan

Peran guru bimbingan dan konseling berbeda pada tingkat kependidikan. Mungkin tidak semua lembaga pendidikan memberikan dan menyiapkan layanan bimbingan dan konseling pada masa pra sekolah dan sekolah dasar.

2. Guru BK

Guru yang memiliki tugas dengan tanggung jawab serta memenuhi secara penuh haknya kepada siswa untuk memberikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang membutuhkan saran, arahan atau memberikan pelayanan baik berupa pribadi, sosial dan belajar.

3. Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma dan sebagainya.

G. Kajian Peneliti Terdahulu

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan pandangan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan pandangan kepada peneliti sejauh mana pengetahuan peneliti dan ada beberapa yang terkait tentang Analisis Peran Guru BK Terhadap Perilaku Disiplin Siswa yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Moh.Sodikin jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN MADURA 2020 “Impelementasi Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MTS Negeri 3 Pamekasan”.¹¹ Hasil penelitian ini adalah temuan ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sudah cukup baik dimana sebagian besar siswa datang tepat waktu kesekolah serta tidak ada yang pulang atau keluar dari sekolah sebelumnya jam pulang kecuali siswa yang sakit ataupun yang memiliki kepentingan mendadak yang sudah mendapat ijin dari guru BK. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

¹¹Moh.Sodikin, “*Impelementasi Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MTS Negeri 3 Pamekasan*”, (Skripsi, S.Pd.I. IAIN MADURA,2020).

sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menganalisis peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian sebelumnya guru BK menggunakan teknik modeling tidak langsung (simbolik) dan teknik modeling langsung.

2. Skripsi yang ditulis Sugiarti jurusan. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Negeri Bengkulu 2017 “ Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penagu II Seluma”.¹² Hasil penelitian ini adalah yang sudah dilakukan penelitian dengan beberapa guru yang ada dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penagu II Seluma terutama Guru bimbingan dan konseling, telah melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di madrasah tsanawiyah negeri Penagu II Seluma yang bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan konseling pada ke disiplin siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui layanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian ini didalam penelitian sebelumnya adalah jika dalam penelitian ini menganalisis peran guru BK terhadap kedisiplinan siswa sedangkan penelitian sebelumnya bagaimana layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa.

¹²Sugiarti, “ *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penagu II Seluma*”, (Skripsi, Institut Negeri Bengkulu,2017).